



## **PENGARUH INFLASI, *BI RATE* DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERGERAKAN JAKARTA *ISLAMIC INDEX* (JII) TAHUN 2015-2024**

### ***THE EFFECT OF INFLATION, BI RATE AND MONEY SUPPLY ON THE MOVEMENT OF THE JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) IN 2025-2024***

**Effi Irmawanti<sup>1\*</sup>, Rosydalina Putri<sup>2</sup>, Ridwansyah<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [eviirmawanti01@gmail.com](mailto:eviirmawanti01@gmail.com)\*, [anggisprasetya060@gmail.com](mailto:anggisprasetya060@gmail.com)

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 28-10-2025

Revised : 29-10-2025

Accepted : 31-10-2025

Published : 01-11-2025

#### **Abstract**

*The Jakarta Islamic Index (JII) is one of the sharia-compliant stock groups listed on the Indonesia Stock Exchange, consisting of 30 stocks selected from stocks that comply with Islamic law. JII stocks always experience value fluctuations that describe the ups and downs of stock prices. This is influenced by the performance of companies registered in the Jakarta Islamic Index (JII). This study aims to determine the effect of Inflation, BI Rate, and Money Supply on the movement of the Jakarta Islamic Index (JII) from 2015 to 2024. This research is a type of quantitative research that aims to examine the influence between variables. The population in this study is sharia-compliant stocks included in the Jakarta Islamic Index (JII) and listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2024. The sample used in this study is 30 sharia-compliant stocks included in the Jakarta Islamic Index (JII). The data source used in this study is secondary data, namely the overall Jakarta Islamic Index (JII) data published by the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, and the data processing in this study uses the E-Views-10 analysis tool. The results of this study indicate that Inflation simultaneously has an insignificant effect on the Jakarta Islamic Index (JII), while the BI Rate and Money Supply simultaneously have a significant effect on the Jakarta Islamic Index (JII). The results of this study also show that partially, Inflation has a negative and insignificant effect on the Jakarta Islamic Index (JII), while the BI Rate and Money Supply partially have a positive and significant effect on the Jakarta Islamic Index (JII).*

**Keywords:** *Inflation, BI Rate, Money Supply, Jakarta Islamic Index (JII)*

#### **Abstrak**

*Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan salah satu kelompok saham syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai syariat Islam, saham JII selalu mengalami fluktuasi nilai yang menggambarkan naik turunnya harga saham. Hal itu dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pergerakan *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2015-2024. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah saham syariah yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2024, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 saham syariah yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder data keseluruhan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis linier berganda, pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat analisis *E-Views-10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi secara simultan berpengaruh tidak signifikan Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) sedangkan *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap *Jakarta Islamic Index*.



(JII). Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) sedangkan *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

**Kata Kunci : Inflasi, *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar, *Jakarta Islamic Index* (JII)**

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia terdapat kegiatan investasi suatu usahayang bertujuan untuk meningkatkan nilai aset tabungan dengan investasi ini dapat mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain, investasi dapat berupa investasi aset atau dana pada sesuatu yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang datang, kegiatan berinvestasi pada dasarnya diperbolehkan sepanjang tidak melanggar prinsip syariah, prinsip syariah diatur dalam fatwa DSN-MUI No. 40/2001 pasal 2 ayat (1) dan (2) yang menjelaskan“segala kegiatan pasar modal berkaitan dengan kegiatan antarpenerbit dan jenis surat berharga jika diperdagangkan dan tata cara perdagangannya dianggap sesuai dengan syariah dan suatu surat berharga telah memenuhi prinsip syariah dengan bukti pernyataan kesesuaian syariah, kegiatan penanaman modal yang dimaksud adalah saham, saham adalah surat berharga yang dibuat oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang saham syariah merupakan bukti kepemilikan yang sesuai dengan prinsip syariah. (Bagas Heradhyaksa.,2022)

Perkembangan pasar saham syariah di Indonesia mulai dirintis dengan berdirinya *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 3 juli 2000,*Jakarta Islamic Index* adalah indeks yang terdiri 30 saham syariah terpilih di bursa efek Indonesia yang memenuhi prinsip-prinsip investasi Islam, indeks saham syariah di pasar modal Indonesia terdapat lima yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), IDX-MES BUMN 17, dan IDX *Sharia Growth*.*Jakarta Islamic Index* yang telah diterbitkan pada tanggal 3 juli 2000 yang menjadi bagian dari *Jakarta Islamic Index* adalah 30 saham yang merupakan saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, bursa efek Indonesia melakukan review JII setiap 6 bulan disesuaikan dengan waktu penerbitan daftar efek syariah, JII berdiri atas kerjasama Bursa Efek Jakarta yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia dengan danareksa investment management.(Jaya Miharja.,2023)

*Jakarta Islamic Index* memiliki sejumlah manfaat bagi investor, JII membantu investor menemukan saham yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga mereka bisa berinvestasi tanpa khawatir terlibat dalam bisnis yang haram, selain itu investor dapat mengetahui gambaran pergerakan harga saham secara keseluruhan yang ada di *Jakarta Islamic Index*, berdasarkan dari data statistik otoritas jasa keuangan. Berikut data *Jakarta Islamic Index* :



**Tabel 1.1**  
***Jakarta Islamic Index***Gabungan  
**Tahun 2015-2024**

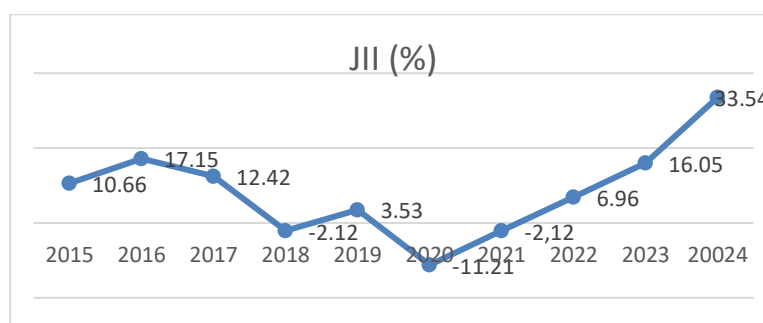
Tahun	Kapitalisasi Pasar JII (Rp Triliun)	Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar JII (%)
2015	1.737,29	10,66%
2016	2.035,19	17,15%
2017	2.288,02	12,42%
2018	2.239,51	-2,12%
2019	2.318,57	3,53%
2020	2.058,77	-11,21%
2021	2.015,19	-2,12%
2022	2.155,45	6,96%
2023	2.501,49	16,05%
2024	3.340,61	33,54%

Sumber : Statistik Pasar Modal Syariah [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang mempunyai NPWP terdaftar di KPP Pratama Metro dengan jumlah sampel 100 responden. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 24.

Grafik perkembangan *Jakarta Islamic Index*  
Tahun 2015-2024



Sumber : Statistik Pasar Modal Syariah [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)

**Gambar 1.1**



Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015-2024 mengalami fluktuasi. *Jakarta Islamic Index* (JII) terendah pada tahun 2020 turun -11,21% dan *Jakarta Islamic Index* (JII) tertinggi pada tahun 2024 naik sebesar 33,54% rata-rata *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2015-2024 adalah sebesar 8,49% *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dianggap sehat berkisar antara 8-15% per tahun jika naik lebih dari 15% per tahun *Jakarta Islamic Index* (JII) sangat sehat. *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami penurunan pada tahun 2020 bisa disebabkan oleh adanya kepanikan dan kekhawatiran investor akan investasi yang dimilikinya disaham syariah pada saat terjadinya pandemi covid-19 ditahun 2020 serta dipengaruhi oleh anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Feren Anggun Pratitis.,2021)

Dengan adanya *Jakarta Islamic Index* semakin meramaikan perkembangan pasar modal syariah di indonesia yang mana disini diterbitkan oleh badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada 3 Juli 2000. JII dapat kita sebut sebagai *Jakarta Islamic Index* dimana didalamnya terdiri atas 30 saham syariah terpilih di bursa efek indonesia yang memenuhi prinsip-prinsip investasi islam. Dengan dikembangkannya beberapa produk investasi syariah di pasar modal syariah di indonesia, diharapkan pasar modal syariah di indonesia menjadi suatu market, yang bisa menarik para investor yang ingin berinvestasi yang sejalan dengan kaidah-kaidah ajaran islam dengan perkembangan saham syariah yang mengalami peningkatan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah uang beredar. (Heri Irawan.,2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### Statistik Deskriptif

	<b>INFLASI</b>	<b>BI RATE</b>	<b>JUB</b>	<b>JII</b>
<b>Mean</b>	3,61000	4,89675	37,28325	28,86225
<b>Median</b>	3,15500	4,91500	36,05500	28,49000
<b>Maksimum</b>	7,09000	7,00000	53,16000	39,49000
<b>Minimum</b>	1,42000	3,00000	24,17000	23,11000
<b>Std. Dev</b>	1,46543	0,98397	8,969923	3,62191
<b>Observations</b>	40	40	40	40

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40. *Jakarta Islamic Index* sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (mean) sebesar 28,86225 dan nilai standar deviasi sebesar 3,62191 dengan nilai minimum sebesar 23,11000 dan nilai maksimum 39,49000.



Variabel Inflasi memiliki minimum 1,42000 dan nilai maksimum sebesar 7,09000. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,61000, dengan standar deviasi sebesar 1,46543. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel Inflasi tidak terlalu besar, dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan nilai maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karna tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai minimum dan maksimum Inflasi.

Variabel *BI Rate* memiliki minimum 3,00000 dan nilai maksimum sebesar 7,00000. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,89675 dengan standar deviasi sebesar 0,98397. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel *BI Rate* tidak terlalu besar, dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan nilai maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karna tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai minimum dan maksimum *BI Rate*.

Variabel Jumlah Uang Beredar memiliki minimum 24,17000 dan nilai maksimum sebesar 53,16000. Nilai rata-rata (mean) sebesar 37,28325, dengan standar deviasi sebesar 8,969923. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel Jumlah Uang Beredar tidak terlalu besar, dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan nilai maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karna tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai minimum dan maksimum Jumlah Uang Beredar.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dimaksudkan agar variabel Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar menjadi estimator atas *Jakarta Islamic Index* Bursa Efek Indonesia. Dengan dilakukannya uji asumsi klasik diharapkan dapat menghasilkan suatu model penelitian yang baik sehingga analisisnya juga baik dan tidak mengalami data biasa.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan Jarque-Bera Test yaitu dapat dilihat apabila prob. Jarque-Bera hitung lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai prob. Jarque-Bera lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka residual tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sampel	Jarque-Bera Test	Probability	Keterangan
40	1,649783	0,438283	Normal



Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai Prob. JB (Jarque-Bera) hitung sebesar  $1,649783 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal, yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus Durbin-Watson, dimana untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu regresi menggunakan rumus dan tabel khusus yang diperuntukkan bagi peneliti dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil perhitungan DW ( $d$ ) dibandingkan dengan nilai tabel  $d$  pada  $\alpha (0,05)$ , pada tabel  $d$  terdapat nilai batas atas ( $dL$ ) dan nilai batas bawah ( $dU$ ). Jika  $d < dL$  dan apabila  $d > 4 - dL$  maka terdapat autokorelasi. Jika  $dU < d < 4 - dU$  berarti tidak terjadi utokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji Durbin-Watson:

**Tabel 4.3**

#### Uji Autokorelasi

N	dL	dU	4- dU	Durbin - Watson	Keterangan
40	1,3384	1,6589	2,3411	0,667877	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi dengan model Durbin-Watson menunjukkan angka  $d$  sebesar 0,667877 sementara jumlah data ( $n$ ) pada penelitian ini berjumlah 40 maka nilai batas atas ( $dL$ ) sebesar 1,3384 dan nilai batas bawah ( $dU$ ) sebesar 1,6589. Berdasarkan ketentuan uji Durbin-Watson bahwa dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai  $dU < d < 4 - dU$  karena hasil ujian menunjukkan  $1,6589 < 0,667877 < 2,3411$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Alat statistik yang digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan Centered VIF (Variance Inflation Factors) dan standar nilai yang digunakan dalam menguji multikolinearitas adalah apabila Centered VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas begitu sebaliknya apabila Centered VIF lebih kecil dari 10 maka tidak mengandung multikolinearitas.



**Tabel 4.4****Uji multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Inflasi	1,303501	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>BI Rate</i>	1,081589	Tidak terjadi multikolinearitas
Jumlah Uang Beredar	1,255283	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Centered VIF dari ketiga variabel independent (Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar) lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada ketiga variabel bebas (independen).

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas menggunakan uji white, dengan ketentuan nilai Prob. Dari F hitung dan Prob. Chi-Square hitung lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai prob. F hitung < dari tingkat alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5****Uji Heteroskedastisitas**

Prob. F hitung	Prob. Chi-Square	Keterangan
0,3537	0,3239	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas dari F hitung  $0,3537 > 0,05$  dan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3239 lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima yang artinya disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3. Uji Hipotesis****a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis regresi berganda merupakan model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independent (Palupi, 2013). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap pergerakan *Jakarta Islamic Index*. Adapun hasil dari pengujian regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6****Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Thitung</b>	<b>Signifikansi</b>
(Constant)	14,47664	4,761866	0,0000
Inflasi	-0,174726	-0,527364	0,6012
<i>BI Rate</i>	1,339732	2,980654	0,0051
JUB	0,225638	4,247897	0,0001
F hitung = 12,17917			
Signifikansi = 0,0000			
Adjusted R2 = 0,462347			
R-squared = 0,503705			

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2025

Hasil persamaan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 berdasarkan hasil uji regresi berganda terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$JII_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_t + \beta_2 \text{BI Rate}_t + \beta_3 \text{JUB}_t + e_t$$

$$JII = 14,476 - 0,1747 * \text{Inflasi} + 1,3397 * \text{BIRate} + 0,2256 * \text{JUB}$$

Dimana :

JII = *Jakarta Islamic Index*

Inflasi = Kenaikan Harga Barang Dan Jasa

*BI Rate* = Suku Bunga yang di Tetapkan Bi/Suku Bunga Acuan

JUB = Jumlah Uang Beredar

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

e = Error term

t = Waktu

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda di atas dapat dilakukan analisis terhadap hasil persamaannya sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta *Jakarta Islamic Index* sebesar 14,47664 mengindikasikan bahwa jika variabel independen Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar bernilai 0, maka rata-rata *Jakarta Islamic Index* 14,47664%.
- Besarnya koefisien regresi untuk variabel Inflasi ( $X_1$ ) sebesar -0,174726 artinya setiap nilai Inflasi mengalami kenaikan 1% maka secara rata-rata nilai *Jakarta Islamic Index* akan turun sebesar -0,174726%.
- Besarnya koefisien regresi untuk variabel *BI Rate* ( $X_2$ ) sebesar 1,339732 artinya setiap





nilai *BI Rate* mengalami kenaikan 1% maka secara rata-rata nilai *Jakarta Islamic Index* akan naik sebesar 1,339732%.

- d) Besarnya koefisien regresi untuk variabel Jumlah Uang Beredar ( $X_3$ ) sebesar 0,225638 artinya setiap Jumlah Uang Beredar mengalami kenaikan 1% maka secara rata-rata nilai *Jakarta Islamic Index* akan naik sebesar 0,225638%.

#### **b. Uji Signifikasi secara parsial (Uji T)**

Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat keabsahan  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan alpha (5%). Dengan ketentuan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Berikut adalah hasil uji t pada variabel-variabel independent terhadap variabel dependen.

##### **a) Inflasi**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menggunakan alat uji statistik Eviews, menyatakan bahwa nilai signifikansi Inflasi sebesar 0,6012 yang lebih besar dari alpha (0,05) sehingga  $H_1$  ditolak, artinya variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

##### **b) BI Rate**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menggunakan alat uji statistik Eviews, menyatakan bahwa nilai signifikansi *BI Rate* sebesar 0,0051 yang lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga  $H_2$  diterima, artinya variabel *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

##### **c) Jumlah Uang Beredar**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menggunakan alat uji statistik Eviews, menyatakan bahwa nilai signifikansi Jumlah Uang Beredar sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga  $H_3$  diterima, artinya variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

#### **c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada umumnya adalah perangkat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Model koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  untuk mengetahui model regresi manakah yang cocok dan baik untuk digunakan. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0,4623 atau 46,23%. Artinya Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar memberikan kontribusi terhadap *Jakarta Islamic Index*. Bursa Efek Indonesia 46,23% sedangkan sisanya 53,77% diberikan oleh variabel lain yang tidak



diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index***

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menggunakan alat uji Eviews, menyatakan bahwa nilai signifikansi Inflasi sebesar  $0,6012 > 0,05$  yang artinya Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*. Hal tersebut dikarenakan saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* merupakan saham syariah yang umumnya memiliki struktur keuangan yang lebih sehat, seperti utang yang rendah dan manajemen risiko yang lebih konservatif sehingga membuat *Jakarta Islamic Index* lebih tahan terhadap tekanan ekonomi seperti Inflasi yang membuat Inflasi tidak berdampak besar terhadap perkembangan *Jakarta Islamic Index*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Albert, Victor Soeindra, Yanur Dananjaya (2024) ditemukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Aizsa, Solikah Nurwati, Luluk Tri Harinie (2020) ditemukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

### **2. Pengaruh *BI Rate* terhadap *Jakarta Islamic Index***

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menggunakan alat uji Eviews, menyatakan bahwa nilai signifikansi *BI Rate* sebesar  $0,0051 < 0,05$  yang artinya *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*. Hal tersebut dikarenakan jika *BI Rate* naik dan bunga pinjaman menjadi mahal perusahaan dengan utang tinggi terkena dampak negatif sedangkan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* lebih tahan terhadap risiko suku bunga tinggi karena perusahaan yg terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sudah memenuhi kriteria *Jakarta Islamic Index* perusahaan harus memiliki siklus keuangan yang sehat dengan rasio utang tidak lebih dari 45% sehingga tidak memiliki risiko yang tinggi ketika *BI Rate* naik oleh karena itu investor menilai *Jakarta Islamic Index* alternatif investasi yang dianggap lebih aman yang akan berdampak naik terhadap profitabilitas perusahaan, naiknya profitabilitas perusahaan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang akhirnya akan mempengaruhi naiknya indeks saham pada *Jakarta Islamic Index*, naiknya indeks saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) akan meningkatkan minat investor, investor menilai bahwa *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki performa perusahaan yang baik sehingga menarik minat investor. Hubungan *BI Rate* dengan *Signaling Theory* kenaikan *BI Rate* menjadi sinyal positif kepada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Di dukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Fariswan, Mulia Saputra, Nurma Sari (2024) bahwa *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Amaliatus Dwiana, Lia Nirawati (2023) *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.



### 3. Pegaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Jakarta *Ismaic Index*

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menggunakan alat uji Eviews, menyatakan bahwa nilai signifikansi Jumlah Uang Beredar sebesar  $0,0001 < 0,05$  yang artinya Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* dengan demikian apabila nilai Jumlah Uang Beredar mengalami peningkatan dapat mempengaruhi tingkat *Jakarta Islamic Index*. Hal tersebut dikarenakan ketika Jumlah Uang Beredar bertambah membuat daya beli masyarakat meningkat yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat melebarkan usahanya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi performa dan profitabilitas perusahaan, meningkatnya profitabilitas perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang akhirnya akan mempengaruhi naiknya indeks saham pada *Jakarta Islamic Index*, naiknya indeks saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) akan menarik minat investor, investor menilai bahwa *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki performa perusahaan yang baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara Jumlah Uang Beredar dengan *Jakarta Islamic Index*. Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan *Signaling Theory* naiknya jumlah uang beredar menjadi sinyal positif kepada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* karena naiknya Jumlah Uang Beredar akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat melebarkan usahanya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi para calon investor.

Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Albert, Victor Soeindra, Yanur Dananjaya (2024) bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Siti Jahidah (2021) bahwa Jumlah yang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap variabel penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*. selain itu, koefisien Inflasi bernilai negatif. Artinya Inflasi yang tinggi tidak berdampak besar terhadap perkembangan *Jakarta Islamic Index*. Hal tersebut dikarenakan saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* merupakan saham syariah yang umumnya memiliki struktur keuangan yang lebih sehat, seperti utang yang rendah dan manajemen risiko yang lebih konservatif sehingga membuat *Jakarta Islamic Index* lebih tahan terhadap tekanan ekonomi seperti Inflasi.
2. *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*. Selain itu, koefisien *BI Rate* bernilai positif. Artinya apabila nilai *BI Rate* mengalami peningkatan hal tersebut mempengaruhi tingkat *Jakarta Islamic Index*. Hal tersebut dikarenakan jika *BI Rate* naik dan bunga pinjaman menjadi mahal perusahaan dengan utang tinggi terkena dampak negatif sedangkan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* lebih tahan terhadap risiko suku bunga tinggi karena perusahaan yg terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sudah memenuhi kriteria *Jakarta Islamic Index* perusahaan harus memiliki siklus keuangan yang sehat dengan rasio utang tidak lebih dari 45% sehingga tidak memiliki risiko yang tinggi ketika *BI Rate* naik



investor menilai bahwa berinvestasi di *Jakarta Islamic Index* tidak memiliki risiko yang besar sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi di *Jakarta Islamic Index*. 3. Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*. Selain itu, koefisien Jumlah Uang Beredar bernilai positif. Artinya apabila nilai Jumlah Uang Beredar mengalami peningkatan hal tersebut mempengaruhi tingkat *Jakarta Islamic Index*. Hal tersebut dikarenakan ketika Jumlah Uang Beredar bertambah membuat daya beli masyarakat meningkat yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat melebarkan usahanya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi *Jakarta Islamic Index*.

3. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0,4623 atau 46,23% artinya Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar memberikan kontribusi terhadap *Jakarta Islamic Index* sebesar 46,23% sedangkan sisanya 43,77% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muttalib dan Baiq Solatiah, “Dampak Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pergerakan Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 08, no. 02 (2024): 2621–3818.
- Agus Fuadi, “Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 01 (2020): 1–12.
- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, ed. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), H. 57-60.
- Ahmad Karim Abdul Jabar, “Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis dan Bi Rate Terhadap Return Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018,” *Jurnal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2020): 2654–8569.
- Ahmad Kharisul Muslih, Muhamad Ahsan Taufiki, dan Agus Eko Sujianto, “Peran Pertumbuhan Pasar Modal Syariah Dalam Peningkatan Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 2 (2023): 155–66.
- Ahmad Rifqi, “Analisis Jakarta Islamic Index (Jii) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia,” *Journal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021): 26851–4228.
- Albert, Victor Soeindra, Yanur Dananjaya, “Analisis Perbandingan Pengaruh Money Supply, Inflasi, dan Kurs Dolar Terhadap Indeks Saham Studi Kasus LQ45 dan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 4 (2024): 2597–5234.
- Andani And Azhar, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi),” *Jurnal Student Research* 1, no. 3 (2020): 2721–5727.
- Anisa Ainun Nalda, Rusdi, “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2023): 2528–7621.
- Annisa Lutvy Amanda, Desi Efrianti, and Bintang Sahala Marpaung, “Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 7, no. 1 (2020): 188–200.



- Aprilia Kusuma Dewi, Etika Zukhronah, Sugiyanto, “Peramalan Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia Menggunakan Fungsi Transfer Single Input,” *Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 2 (2024): 498–511.
- Arik Khrisdayanti dan Syafrudin Arif Marah Manunggal, “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Lq45 Periode Sebelum dan Selama Covid-19 (2018-2022),” *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 3 (2023): 1146–60.
- Arko Pujadi, “Inflasi: Teori dan Kebijakan,” *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, no. 2 (2022): 73–77.
- Ayu Aizsa, Solikah Nurwati, Luluk Tri Harinie, “Pengaruh Bi Rate dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi* 1, no. 1 (2020): 2685–4724.
- Bagas Heradhyaksa, *Buku Ajar Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, ed. (Semarang: Rafi Sarana Perkasa 2022)
- Bagus Sumargo, *Tehnik Sampling*, ed. (Jakarta: Unj Press, 2020), H. 25.
- Bernard Nainggolan, *Hukum Pasar Modal*, (Yogyakarta: Global Media, 2023), 232.
- Candra Gurita, *Metode Riset Akuntansi, Pendekatan Kuantitatif*, ed. ( Jakarta: Erlangga, 2017), H. 23.
- Cristin Kezia, Amril, Yohanes Vyn Amzar, “ Analisis Perbedaan Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Bank Sentral Terhadap Inflasi di Indonesia,” *Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter* 8, no. 24 (2020): 2303–1204.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Dede Ruslan, *Pengantar Makro Ekonomi*, ed. (Medan: Unimed Press, 2015), H. 241.
- Denissa Arifa, Endang Ningsih, and Siti Amaroh, “Pengaruh Roa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Terindeks Issi 2019-2022,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (2024): 234–51.
- Dewi Wuryandani, “Faktor Inflasi Dalam Pertumbuhan” *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Pembangunan* 14, no. 21 (2022): 1–6.
- Edi Riadi, *Statistika Penelitian Analisis Manual Dan Ibm Spss*, ed. (Yogyakarta: Andi Publisher, 2016), H. 93.
- Et.al., “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Bi Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat,” *Journal of Accountancy and Management* 1, no. 1 (2023): 21-29.
- Fadilla Prodi and Havis Aravik, “Pengaruh Kurs, Bi Rate Terhadap Inflasi,” *Jurnal Ecoment Global* 3, no. 2 (2020): 183–97.
- Feren Anggun Pratitis and Taufiq Andre Setiyono, “Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19,” *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2021): 68–79.
- Fifi Afiyanti Tripuspitorini, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Bi-Rate Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia,” *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4, no. 2 (2021): 112–21.





- Hafidz Meiditambua Saefulloh, Rizah Fahlevi, and Alfa Centauri, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Perspektif Indonesia.” *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2023): 17–26.
- Hairunnisa, Siti Maysaroh, and Melati, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi),” *Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 01 (2021): 50–62.
- Heri Irawan, et.al., “Potensi Pasar Modal Syariah di Indonesia,” *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2023): 59–70.
- Ibid, H.57.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), H. 5.
- Jaya Miharja, *Instrumen Pasar Modal Syariah Pada Era Global*, ed. (Mataram: Pustaka Egaliter, 2023)
- Jonathan Sarwono, *Dua Belas Jurus Ampuh Spss Untuk Riset Skripsi*, ed. (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2013), H. 18.
- K Qotimah and L Kalangi, “Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner di Sektor Energi Periode 2019-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia The Effect of Fundamental Analysis on Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For,” *Korompis 12 Jurnal Emba* 11, no. 3 (2023): 12–26.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research, Alumni*, ed. (Bandung 1998), H.78.
- Lailatul Maulida Azzahra and Riyan Andni, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Pada Tahun 2011-2022,” *Journal of Sharia Economics* 5, no. 1 (2023): 45–69.
- Lily Prayitno, Heny Sandjaya, and Richard Llewelyn, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis, Sebuah Analisis Ekonometrika,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2022): 46-55.
- Mahyus Ekananda, *Buku Manajemen Investasi*, ed. (Jakarta: Erlangga, 2019)
- Maisyuri, et.al., “Analisis Jumlah Uang Beredar di Indonesia Dengan Pendekatan Vector Error Correction Model,” *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan* 9, no. 2 (2023): 93–112.
- Masril, “Analisis Inflasi Dari Berbagai Aspek,” *Jurnal Akad* 1, no. 1 (2020): 94–120.
- Meri Andani and Latief Azhar, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi),” *Borneo Student Research* 01, no. 03 (2020): 2106–17.
- Mieta Nurzain, “Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Produktivitas Tanaman Padi,” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2021): 95–100.
- Miftakhur Rokhman Habibi, *Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Malang: Inara Publisher, 2022), 220.
- Mintarti Indriartini, *Analisis Data Kuantitatif* ed. (Jakarta: PT Lakeisha, 2016), 9.
- Miomi Ayu Syiffa, Reza Octavian, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Priode 2016-2023,” *Jurnal Disrupsi Bisnis* 7, no. 4 (2024): 703–709.
- Mohamad Iskandar Zulkarnaen, Wartoyo, Anton Sudrajat, “Determinan Indeks Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) Priode 2019-2023,” *Jurnal of Comprehensive Science* 3, no. 3 (2024): 2962–4584.
- Monika Palupi, *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*, ed. (Semarang : Soegijapranata, 2013), 41.





- Muchammad Sholahuddin, Rifqi Muhammad, “Analisis Kinerja Perusahaan Saham Syariah JII Menggunakan Metode F-Score Piotroski,” *Journal Accounting dan Finance* 6, no. 2 (2024): 471–479.
- Muhamad Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Perspektif Indonesia,” *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2023): 17–26.
- Muhamad Makhrus Ali, et.al., “Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya Dalam Penelitian,” *Education Journal* 2, no. 2 (2022): 1–6.
- Muhammad Fariswan, Mulia Saputra, Nurma Sari, “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Kurs dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2022,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 1 (2024): 2502-1397.
- Muhammad Nasim Harahap, “Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 9, no. 3 (2023): 265–74.
- Muhammad Ridha, “Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra,” *Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021): 114.
- Muhammad Taufiq, Andri Soemitra, and Muhammad Ikhsan Harahap, “Pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi), Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) dan Inflasi Terhadap Kinerja Nab Reksa Dana Saham Syariah Tahun 2018-2022,” *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 4 (2023): 335–47.
- Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, ed. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), H. 12.
- Ni Luhgede Ari Luwihadi and Sudarsana Arka, “Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1984-2014,” *Jurnal Ep Unud* 6, no. 4 (2020): 533-563.
- Ninda Amaliatus Dwiana, Lia Nirawati, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018-Juni 2023,” *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah* 6, no. 10 (2024): 2656–4351.
- Nurhaida, *Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah Yang Lebih Besar dan Berkembang*, ed. (Jakarta: Pasar Modal Syariah, 2016)
- Nurokhmawati and Pardi Pardi, “Indeks Saham Syariah Indonesia Saat Pandemi Covid'19,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 888.
- Nurul Siti Jahidah, “Analisis Pengaruh Covid-19 dan Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII),” *Jurnal of Strategic Management* 5, no. 2 (2022): 2614–2406.
- Pujadi, “Inflasi: Teori dan Kebijakan,” *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, no. 2 (2022).
- Purbayu Budi Sentoso dan Muliawan Hamdani, *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, ed. (Jakarta: Erlanga, 2007), H.7.
- Qodir Muan and Edi Susilo, “Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Mei 2015-Mei 2021,” *Jasie-Journal of Aswaja and Islamic Economics* 01, no. 01 (2022): 28–44.
- Rhofandi and Azhar Latief, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar ( Jub ) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ( Issi ),” *Borneo Student Reseach* 1, no. 3 (2020): 1433–42.



- Rizky Aulia, Azhar Latief, “Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ( Issi ),” *Jurnal Student Research* 1, no. 3 (2020): 2140–50.
- Robiatul Adawiyah Sinambela, Novien Rialdy, “Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah,” *Journal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah* 6, no. 7 (2024): 5501–5514.
- Salsabila Mutia Fortuna, Ridwansyah, and Merry Amelia, “Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah,” *Edunomika* 8, no. 04 (2024).
- Santy Ery Rahayu, “Pengaruh Indeks Saham Syariah Jepang (Djipp) dan Indeks Saham Syariah Malaysia (Djmy25d) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Periode Januari Tahun 2016 – Desember Tahun 2020),” *Jurnal Ekonomi* 1, no. 2 (2021): 1–16.
- Siti Nur Wahyuni, Akhmad Akbar, “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Priode 2014-2023,” *Jurnal Ekonomi and Manajemen Akuntansi* 2, no. 12 (2023): 304–17.
- Solimun, et.al., *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (Sem) Pendekatan Warpls*, ed. (Malang: Ub Press, 2017), H. 10.
- Suparman Zen Kemu, Syahrir Ika, “Transmisi Bi Rate Sebagai Instrumen Untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter,” *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 20, no. 3 (2021): 261–84.
- Susmiati Susmiati, Ni Putu Rediatni Giri, and Nyoman Senimantara, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018,” *Warmadewa Economic Development Journal (Wedj)* 4, no. 2 (2021): 68–74.
- Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), H.162
- Tia Ichwani and Ratna Sari Dewi, “Pengaruh Perubahan Bi Rate Menjadi Bi 7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Jumlah Kredit Umkm,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 67–76.
- Umu Kulsum dan Ibram Pinondang Dalimunthe, “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah , Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah,” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 33–41.
- Violita Andriyani, Septian Arief Budiman, “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia” *Jurnal Akutansi* 1, no. 1 (2021): 488–503.
- Yohana Yunita Putri, Putra Pandu Adikara, and Sigit Adinugroho, “Prediksi Suku Bunga Acuan (Bi 7-Day Repo Rate) Menggunakan Metode Extreme Learning Machine (Elm),” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 3, no. 5 (2020): 4251–58.
- Yusuf Mahendra, “Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score,” *Journal ofAccounting* 12, no. 4 (2023): 1–13.
- Yuszril Teguh Prasetyo, Happy Febrina Hariyani, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2020,” *Jurnal of Financial Economic dan Investment* 2, no. 1 (2022): 1–12.